



ANALISA POTENSI KAMPUNG CERIA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA KREATIF KOTA SURABAYA

**Heidy Arviani¹, Ninda Talita Utami², Ni Made Nadia Resmarani³, Rena Rigin Putri⁴,
Mia Puspitasari⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

e-mail: heidy_arviani.ilkom@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata kreatif diberikan dorongan untuk menonjolkan keunikan dan potensi yang dimiliki. Wisata Kampung Ceria adalah salah satu konsep yang diusung oleh Kelurahan Gundih, Surabaya dengan tema pelestarian budaya permainan anak tradisional. Pengembangan pariwisata kreatif di Kelurahan Gundih bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar agar lebih kreatif, produktif dan menjadikan Gundih menjadi tempat pariwisata kreatif. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa SWOT untuk mengetahui dan mengobservasi kelemahan, kekuatan, hambatan, dan peluang yang dimiliki oleh Kampung Ceria. Kampung Ceria yang memiliki karakteristik dan keunikan dapat menjadi daya tarik sebagai desa wisata dan untuk terus mengembangkan Kampung Ceria maka diperlukan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata dan juga peran dari pemerintah desa.

Kata kunci: Pariwisata Kreatif, Pengembangan Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat

ANALYSIS OF THE POTENTIAL OF KAMPUNG CERIA IN THE DEVELOPMENT OF SURABAYA CREATIVE TOURISM

ABSTRACT

Creative tourism development is given encouragement to highlight its uniqueness and potential. Kampung Ceria Tourism is one of the concepts promoted by Gundih Village, Surabaya with the theme of preserving the culture of traditional children's games. The development of creative tourism in Gundih Village aims to empower the surrounding community to be more creative, productive and make Gundih a place for creative tourism. The research method used is to use SWOT analysis to identify and observe the weaknesses, strengths, obstacles, and opportunities of Kampung Ceria. Kampung Ceria which has characteristics and uniqueness can be an attraction as a tourist village and to continue to develop Kampung Ceria, it is necessary to involve the community in managing the tourist village and also the role of the village government.

Keywords: *Creative Tourism, Tourism Village Development, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Surabaya merupakan kota metropolitan yang memiliki sejuta keberagaman. Sebagian besar penduduknya bergerak dalam bidang jasa, industri, dan perdagangan. Dalam konteks wisata, Surabaya menawarkan beragam potensi seperti wisata kuliner, wisata bahari, wisata belanja, wisata budaya dan wisata kreatif. Pengembangan wisata dilakukan untuk menggali potensi yang dimiliki dan memberikan efek ekonomi bagi masyarakat.

Salah satu yang digencarkan oleh pemerintah Surabaya adalah wisata kreatif yang terletak di daerah perkampungan. Setiap perkampungan diberikan dorongan untuk menonjolkan keunikan dan potensi yang dimiliki dengan dukungan dari stakeholders terkait. Wisata Kampung Ceria adalah salah satu konsep yang diusung oleh Kelurahan Gundih, Surabaya. Kampung Ceria merupakan konsep kampung yang mengusung tema pelestarian budaya permainan anak tradisional. Menurut (Hasanah, 2016) menjelaskan bahwa permainan mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan anak-anak. Seperti yang diketahui permainan tradisional kini sudah mulai ditinggalkan maka dari itu terbesit ide untuk membangkitkan kembali budaya permainan tradisional yang dulu sangat populer. Kampung Ceria awalnya ditujukan untuk menghidupkan suasana kampung dengan permainan tradisional agar anak-anak melakukan interaksi dengan sesama. Dengan berjalannya waktu



muncul ide pengembangan Kampung Ceria sebagai destinasi wisata kreatif berbasis budaya baru di Kelurahan Gundih.

Untuk membentuk kampung wisata tentunya harus memiliki daya tarik seperti atraksi wisata. Menurut (Prayogo, 2018) atraksi wisata adalah segala sesuatu yang terkandung di dalam suatu daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik yang diinginkan orang untuk mengunjungi daerah tujuan wisata tersebut. Kelurahan Gundih ingin menonjolkan daya tarik wisata kampung ceria yang akan diisi oleh kegiatan permainan tradisional anak Indonesia yang sangat beragam. Permainan tradisional memberikan alternatif yang kaya dengan nilai budaya (culture), dan bahkan mungkin saat ini sudah hampir punah jika tidak dipelihara dan dikembangkan. Permainan tradisional, dewasa ini telah menjadi barang yang sangat langka. Pada analisis terdapat sejumlah permainan tradisional yang memberikan peran terhadap pengembangan potensi anak seperti perkembangan motorik kasar, halus, sosial, kognitif serta aspek perkembangan lainnya (Kurniati, 2006).

Pengembangan pariwisata kreatif di Kelurahan Gundih bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar agar lebih kreatif, produktif dan menjadikan Gundih menjadi tempat pariwisata kreatif melalui Kampung Ceria. Melalui daya tarik wisata permainan anak tradisional diharapkan dapat melestarikan budaya dan meningkatkan perkembangan wisata Kelurahan Gundih menjadi lebih beragam sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar terutama anak-anak.

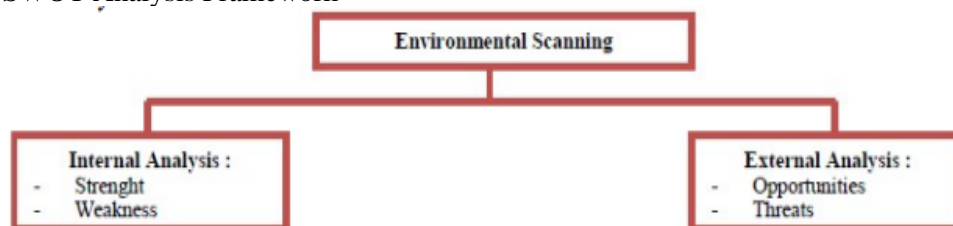
Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Kelurahan Gundih adalah dan upaya dalam meningkatkan kesadaran generasi muda untuk peduli terhadap permainan tradisional selain itu permasalahan terkait fasilitas penunjang wisata yang masih minim dan kurangnya dikenalnya Kampung Ceria sebagai destinasi wisata kreatif baru di Surabaya. Dengan itu masih diperlukan dukungan dari stakeholders terkait dalam mendukung perkembangan kampung ceria di Kelurahan Gundih.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai potensi berkembangnya Kampung Ceria sebagai destinasi wisata untuk menggerakkan perekonomian sekitar. Metode penelitian dengan analisis SWOT dinilai akan menemukan apa kekuatan, kelemahan, hambatan dan peluang yang ada di Kampung Ceria Gundih sehingga dapat mempermudah melihat potensi yang harus dikembangkan untuk memajukan Kampung Ceria agar berkembang dan berkelanjutan.

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa SWOT untuk mengetahui dan mengobservasi kelemahan, kekuatan, hambatan, dan peluang yang dimiliki oleh Kampung Ceria sebagai penunjang pengembangan pariwisata kreatif Kota Surabaya dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kajian literatur yang ada. Fokus penelitian ini akan lebih ditekankan pada bentuk partisipasi yang diberikan desa/kelurahan dalam membantu pengembangan pariwisata kreatif. Teknik pengumpulan data yang diperlukan menggunakan teknik observasi. Hasil analisa dan interpretasi dari data-data yang didapatkan dalam penulisan jurnal ini adalah untuk dapat menciptakan berbagai pengembangan kreatif di wilayah Kampung Ceria berdasarkan potensinya dengan konsep berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat untuk menarik perhatian wisatawan berkunjung. Teori-teori yang terdapat dalam kajian literatur dan teori-teori yang tercantum dalam sumber pustaka digunakan peneliti sebagai dasar penelitian untuk kebutuhan dalam mendeskripsikan, menganalisa, dan memunculkan ide-ide baru dalam menjawab tujuan penelitian. Kerangka dan matriks analisa SWOT ditunjukkan pada Gambar 1

(a) SWOT Analysis Framework



(b) SWOT Analysis Matrix



Gambar 1. (a) SWOT Analysis Framework and (b) SWOT Analysis Matrix
(Sumber: Osita, 2014 dalam Untari Ningsih, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Resmawa & Masruroh, 2019) Pariwisata Kreatif adalah merupakan sebuah kegiatan pariwisata dimana para wisatawan dapat mengembangkan potensi kreatif mereka melalui partisipasi aktif di dalam pengalaman belajar seni, warisan atau karakter khusus dari tempat yang dikunjungi.

Pariwisata Kreatif juga merupakan bagian dari kegiatan wisata yang sangat menguntungkan bagi semua pihak, seperti dapat pemeratakan pendapatan dengan lebih cepat, meningkatkan nilai kebudayaan, pendapatan nasional, dan memperluas pasar produk dalam negeri. Kampung kretaif sendiri sudah menjadi daya tarik sendiri yang mampu menarik wisatawan dibanding dengan pemukiman dengan kosep lainnya.

Menurut (Drs. John Soeprihanto, MIM., Ph.D.; Dr. rer.pol. Dyah Widyastuti, S.T., 2019) Pariwisata Kreatif berbeda dengan pariwisata kreatif yang sering kita jumpai sebab penikmat wisata atau yang sering kita sebut sebagai “penonton” tidak hanya ditempatkan di wisatawan, karena penonton tersebut mampu memberikan pengalamannya saat berwisata, memperluas pengetahuan budaya masyarakat lokal dan mempunyai kesempatan bagi wisatawan untuk mengembangkan kreatif dalam dirinya. Desa Wisata “Kampung Ceria” di Kelurahan Gundih tersebut juga memiliki beberapa potensi dasar yang sangat membantu dalam perkembangan dalam pariwisata kreatif ini seperti: masyarakat yang kreatif, pembelajaran proses pariwisata yang beragam, produk – produk yang dijajakan kreatif, dan lingkungan yang mendukung terciptanya kreatifitas.

Di Surabaya, banyak terdapat pariwisata kondisi ini terbilang nyata karena di salah satu tujuan wisata favorit wisatawan. Pariwisata kretif ini sering dikaitkan dengan wisata budaya. Mempeluas pariwisata kebudayaan ini merupakan pertumbuhan pariwisata kreatif. Adapun konsep yang menarik dalam pariwisata yaitu konsep kretifitas, konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Richads dan Raymond pada tahun 2000 sebagai elemen bentuk pariwisata yang menawarkan kesempatan untuk mengeksplor dan mengembangkan potensi kreatif tersebut dengan cara berpartisipasi langsung dalam pelatihan dan pembelajaran pengalaman yang sesuai dengan karakteristik tempat hiburan tersebut.

Pariwisata kreatif secara jelas sudah menyediakan tujuan wisata hiburan dengan memberi kesempatan untuk terlibat langsung dengan budaya lokal mereka guna untuk menawarkan pengalaman baru bagi mereka. Catriona Campbell mendefinisikan pariwisata kreatif sebagai kegiatan wisata yang menawarkan pengunjung suatu pengajaran kreatif (termasuk seni, kerajinan dan lokakarya masakan), dengan kesempatan untuk tinggal di akomodasi berkualitas tinggi, dan untuk berhubungan dengan orang lokal di tempat tujuan yang berbeda.

Konsep pariwisata kreatif seiring berjalannya waktu terus berkembang di berbagi belahan dunia dengan berbagai keterangan atau definisa yang bermacam – macam. “creative tourism as travel directed toward an engaged and authentic experience, with participative learning in the arts, heritage, or special character of a place, and that creates a connection to the residents and their culture” adalah definisi pariwisata kreatif yang di definisikan oleh UNESCO pada tahun 2006. Berbeda dengan Ricards (2011) yang menjelaskan bahwa pariwisata kreatif adalah aktivitas terkait dengan 'partisipasi



dan pengalaman otentik wisatawan yang memungkinkannya untuk mengembangkan potensi dan keterampilan kreatif mereka melalui kontak dengan orang-orang lokal dan budaya masyarakat.

Pariwisata kreatif menunjukkan bahwa tidak hanya para wisatawan yang kreatif, tetapi juga pengelola wisata tersebut perlu lebih kreatif dalam merancang konsep agar daya tarik wisata tersebut menonjol. Pariwisata kreatif pun mempunyai unsur – unsur umum yang jelas, yaitu: unsur partisipatif dan pengalaman “otentik” yang kemungkinan besar didapatkan oleh wisatawan guna untuk mengembangkan potensi dan keterampilan kreatif mereka dengan cara melakukan kontak secara langsung dengan orang – orang pribumi dan lebih mengenal budaya mereka.

Mengacu pada berbagai definisi tersebut maka penulis (Musthofa, 2018) melihat bahwa pariwisata kreatif telah berkembang pesat dalam satu dekade terakhir, hal ini mencerminkan keinginan wisatawan yang tumbuh untuk mengembangkan potensi kreatif mereka sendiri dan terlibat dalam membangun jejaring kreatif, serta menghubungkan berbagai potensi kreatif dalam konteks industri pariwisata.

Kementrian pariwisata sendiri memberikan Batasan pariwisata kreatif berupa adanya pengalaman otentik yang dirasakan sendiri oleh wisatawan, seperti adanya pembelajaran partisipatif, interaktif dan informal, tidak bersifat massal, berhubungan erat dengan masyarakat lokal. Jika masalahnya ada pada wisatawan pariwisata budaya yang terlihat lebih bersifat pasif, maka mereka setidaknya lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan masyarakat pribumi.

Beralih ke Pariwisata kreatif perkotaan yang di definisikan “Pariwisata yang berkembang di perkotaan dengan memanfaatkan segala aspek kehidupan perkotaan yang memberikan pengalaman otentik yang bersifat pembelajaran partisipatif, interaktif, dan informal kepada wisatawan sehingga mereka dapat mengembangkan potensi kreatifnya dalam mengonsumsi produk pariwisata dan kontak dengan masyarakat lokal sebagai penyedia kegiatan wisata”.

Pariwisata kreatif perkotaan yang akan dibahas oleh penulis adalah Wisata Kreatif “Kampung Ceria” Kelurahan Gundih Surabaya yang nantinya akan dikembangkan berbasis pada potensi lingkungan dan budaya lokal. Potensi yang dimiliki oleh wisata tersebut antara lain sebagai berikut: bangunan rumah tinggal, lingkungan pemukiman, dan kondisi social masyarakat Kelurahan Gundih Surabaya. Potensi tersebut berdasarkan nilai dari masa lampau, masa sekarang, dan masa mendatang. Keberadaan pariwisata kreatif khususnya pariwisata lokal seperti desa wisata merupakan salah satu upaya yang digalakkan pemerintah dalam menghasilkan pertumbuhan perekonomian yang signifikan di masyarakat (Prihastha & Suswanta, 2020). Secara perlahan namun pasti, keberadaan desa wisata akan mempengaruhi perkembangan perekonomian warga setempat, hal ini dikarenakan terciptanya banyak peluang lapangan pekerjaan baru misalnya seperti munculnya warung-warung / UMKM disekitar wilayah desa wisata oleh warga sekitar, kemudian meningkatnya taraf / standar hidup dan tingkat produktivitas masyarakat yang semakin menunjukkan perkembangan yang positif. Munculnya retribusi yang diterima dari terbentuknya desa wisata nantinya juga mampu menambah Pendapatan Asli Desa (PADes) dan akan turut memberikan kontribusi terhadap PDB wilayah setempat.

Dalam jurnalnya (Sugiarti, Rara, 2016), Desa wisata adalah sebuah wilayah pedesaan yang menjadi kawasan tujuan wisata pastinya memiliki beberapa karakteristik khusus yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pada umumnya, karakteristik khusus yang jarang ditemui bahkan bisa dikatakan tidak dapat ditemukan di wilayah lain seperti tradisi atau budaya yang relatif masih asli. Keunikan lain yang dapat digunakan sebagai daya tarik dan menjadi salah satu faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian, sistem sosial yang turut mewarnai kekhasan sebuah desa wisata. Selain itu, faktor-faktor lain diluar dari kebudayaan, alam, dan lingkungan juga merupakan faktor penting yang bisa dijadikan daya tarik tersendiri dari sebuah desa wisata. Keberadaan sebuah desa wisata lokal diharapkan kedepannya akan menciptakan sebuah pembangunan pariwisata yang berkelanjutan tanpa menghilangkan, mengurangi ataupun merusak unsure kebudayaan masyarakat setempat (Nurohman & Qurniawati, 2021).

Kelurahan Gundih terletak di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. Dikutip dari *Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya*, kelurahan ini memiliki luas 0,85 km persegi dengan jumlah penduduk yang bertempat tinggal di wilayah sekitar Kelurahan Gundih sebanyak 9.440 KK dan dengan jumlah total populasi sebanyak 30.169 jiwa. Kelurahan Gundih memiliki berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan. Beberapa bentuk wisata yang saat ini tengah dalam tahap pengembangan dan salah



satu wisata yang saat ini masih dalam tahap awal pengembangan adalah Kampung Ceria. Kampung Ceria merupakan sebuah kampung tematik di wilayah Surabaya yang dibentuk dengan basis pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya. Kampung Ceria memiliki karakteristik dan keunikan yang dapat menjadi daya tarik sebagai desa wisata dimana di Kampung Ceria ini permainan tradisional anak-anak menjadi salah satu faktor yang ditonjolkan.

Berbicara soal model pengembangan pariwisata kreatif yang dimiliki oleh “Kampung Ceria” Kelurahan Gundih merupakan dari penggabungan factor internal dan eksternal yang amat perlu dan sangat dibutuhkan sekali campur tangan dari institusi atau lembaga yang ada di bagian atau yang mempunyai perhatian serius pada pariwisata. Perhatian – perhatian tersebut bisa berupa pendampingan dalam kelembagaan dan kebijakan, pendampingan dalam luasan jejaring, pendampingan dalam pengadaan ruang untuk bereksprosi, memberikan peluang – peluang pada banyak orang terkait finansial, pemasaran dan informasi juga sangat penting untuk mendorong keberlangsungan atau kelanjutan dalam pembangunan pariwisata kreatif di “Kampung Ceria” Kelurahan Gundih dari berbagai sisi seperti sisi social budaya, lingkungan, dan yang tidak kalah penting yaitu ekonomi.

1. Identifikasi Potensi Lingkungan

a. Lingkungan Internal

Dalam mencapai tujuan organisasi analisa dan observasi peluang dan kekuatan organisasi sangat membantu. Peluang dan kekuatan merupakan salah satu bagian yang akan diidentifikasi di dalam lingkungan internal. Kekuatan dan peluang sangat membantu untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka menguntungkan bagi organisasi. Hasil analisa dan observasi nantinya akan memberikan manfaat positif bagi organisasi. Analisis internal membantu organisasi mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasinya. Ini juga membantu organisasi memahami sumber daya dan kapabilitas mana yang mungkin menjadi sumber keunggulan kompetitif dan mana yang cenderung menjadi sumber keunggulan tersebut. Berdasarkan Analisis SWOT, organisasi dapat memilih strategi yang tepat (Nurohman & Qurniawati, 2021).

Beberapa faktor internal yang termasuk dalam kekuatan dari eksistensi Kampung Ceria terdiri dari: (1) keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata, (2) peran pemerintah desa, (3) penetapan sebagai desa wisata, (4) usia pengelola desa wisata, (5) aksesibilitas yang mudah.

Selanjutnya kelemahan dari Kampung Ceria terdiri dari: (1) ketersediaan lahan parkir yang memadai, (2) pelayanan, (3) promosi, (4) sarana dan prasarana pendukung, (5) produk cinderamata.

b. Lingkungan Eksternal

Potensi lingkungan eksternal dalam analisa SWOT meliputi peluang dan ancaman yang terdapat dalam desa wisata. Kemudian untuk kelemahan dan ancaman yang didapat dari proses analisa dan observasi adalah hal yang berbahaya bagi organisasi dan pencapaian tujuan organisasi. Hal ini dikarenakan kelemahan dan ancaman akan menghambat proses pengembangan berkelanjutan bagi organisasi. Oleh karena itu, yang mendasari setiap pemilihan strategi yang berhasil adalah analisis kekuatan dan kelemahan internal organisasi yang ditimbulkan oleh lingkungan internal serta peluang dan ancaman yang ditimbulkan oleh lingkungan eksternal (Nurohman & Qurniawati, 2021).

Peluang yang menjadi faktor eksternal dan mempengaruhi pengembangan Kampung Ceria meliputi: (1) tren wisata lokal, (2) dukungan pemerintah desa, (3) lokasi desa wisata yang strategis di pusat kota, (4) kerjasama sesama pengelola desa wisata. Kemudian untuk faktor eksternal selanjutnya yang berpengaruh terhadap pengembangan desa wisata Kampung Ceria di Surabaya antara lain: (1) munculnya desa wisata/tempat wisata baru lainnya, (2) perubahan minat dan cara pandang wisatawan, (3) kebijakan-kebijakan baru selama masa pandemi yang merugikan keberlangsungan desa wisata.

2. Hasil Analisa SWOT Pengembangan Kampung Ceria

Menurut (Untari Ningsih, 2020), sebuah gagasan konsep kota kreatif merupakan respon terhadap permasalahan atau krisis yang dihadapi oleh sebuah kota saat menghadapi transisi dalam menghadapi globalisasi ekonomi. Berdasarkan potensi lingkungan baik eksternal maupun internal Kampung Ceria, maka dilakukanlah analisa SWOT sebagai penunjang dan merupakan bentuk strategi pengembangan Kampung Ceria dalam pariwisata kreatif di Surabaya. Strategi Pengembangan ialah perencanaan strategi



menentukan tujuan dan mengambil keputusan. Strategi Pengembangan merupakan sekelompok keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang organisasi (Kusumandayu, 2013).

Potensi Kampung Ceria Kota Surabaya dalam mendukung pengembangan pariwisata dimana data di dapat dari analisa SWOT meliputi:

	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuatnya rasa kerjasama dan gotong royong serta networking para pelaku/pengurus desa wisata 2. Minat masyarakat setempat untuk berpartisipasi tinggi 3. Promosi yang dilakukan melalui organisasi informasi khusus desa/kelurahan 4. Keramahan masyarakat sekitar Kampung Ceria 5. Konsep wisata yang menonjolkan kebudayaan tradisional dan edukasi 6. Aksesibilitas jalan yang sudah cukup baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan aksesibilitas untuk lahan parkir yang belum memadai 2. Tingkat pelayanan kepada pengunjung atau wisatawan yang masih bisa lebih dikembangkan 3. Tingkat promosi eksistensi desa wisata belum efektif 4. Keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang mendukung 5. Belum adanya produk cinderamata yang autentik dengan desa wisata
Peluang (Opportunities)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pemerintah setempat seperti Kecamatan, Kelurahan, hingga sampai ke Walikota yang memberikan dukungan terhadap pengembangan Kampung Ceria 2. Berkembangnya tren wisata desa / kampung lokal 3. Lokasi desa wisata yang strategis yaitu berada di wilayah pusat / tengah kota Surabaya 4. Peningkatan perkembangan teknologi informasi dan transportasi 5. Adanya kerjasama dengan universitas sekitar lokasi desa wisata 	<ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan rasa networking, kerjasama dan gotong royong sesama pelaku / pengurus desa wisata b. Konsisten menonjolkan brand image Kampung Ceria c. Meningkatkan intensitas pemasaran eksistensi desa wisata beserta produk cinderamata d. Optimalisasi kerjasama atau kemitraan baik dengan penyuluhan atau penelitian yang dilakukan oleh Universitas di wilayah sekitar desa wisata 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan ragam produk-produk unik, khas dan otentik berbasis pada potensi desa wisata setempat atau hal menonjol dari desa wisata b. Mengembangkan tata kelola pengurus atau kelembagaan desa wisata agar lebih profesional c. Menciptakan beberapa sarana dan prasarana penunjang desa wisata yang dapat menjadi salah satu daya tarik wisata d. Peningkatan edukasi terhadap pelayanan dan promosi desa wisata e. Pembuatan aksesibilitas berupa lahan parkir untuk kemudahan wisatawan
Ancaman (Threats)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya perkembangan dan tingkat persaingan desa wisata lokal baru 2. Berubahnya minat dan relatifitas masyarakat akan desa wisata lokal seiring perkembangan jaman 3. Kebijakan baru pemerintah terkait pencegahan rantai penyebaran pandemi yang dapat merugikan desa wisata 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengembangan ide-ide kreatif dan inovasi baru terkait kebudayaan dan edukasi desa wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan seperti spot foto yang trendi tetapi tetap edukatif dan informative. b. Penyesuaian secara cepat tanggap terkait pemberlakuan kebijakan pemerintah terkait pandemi yang kurang menguntungkan desa wisata 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menciptakan sarana dan prasarana penunjang seperti <i>sign system</i> desa wisata, toilet, tempat ibadah, restoran / tempat makan, dll. b. Meningkatkan kompetensi SDM dalam bidang kepariwisataan, sadar wisata dan sapta pesona c. Menciptakan lingkungan yang asri, nyaman, informatif, dan edukatif namun tetap terkini untuk menjaga minat wisatawan



Berdasarkan hasil analisa SWOT diatas dapat kita kategorikan hasil analisa tersebut kealam 4 aspek strategi pengembangan Kampung Ceria Gundih, antara lain:

1. Aspek Destinasi
 - a. Menciptakan lingkungan yang asri, nyaman, informatif, dan edukatif namun tetap terkini untuk menjaga minat wisatawan
 - b. Menciptakan sarana dan prasarana penunjang seperti *sign system* desa wisata, toilet, tempat ibadah, restoran / tempat makan, dll.
 - c. Pembuatan aksesibilitas berupa lahan parkir untuk kemudahan wisatawan
2. Aspek Industri
 - a. Pengembangan ide-ide kreatif dan inovasi baru terkait kebudayaan dan edukasi desa wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan seperti spot foto yang trendi tetapi tetap edukatif dan informatif.
 - b. Mengembangkan ragam produk-produk unik, khas dan otentik berbasis pada potensi desa wisata setempat atau hal menonjol dari desa wisata
3. Aspek Pemasaran
 - a. Peningkatan edukasi terhadap pelayanan dan promosi desa wisata
 - b. Meningkatkan intensitas pemasaran eksistensi desa wisata beserta produk cinderamata
 - c. Konsisten menonjolkan brand image Kampung Ceria
- a. Aspek Kelembagaan dan SDM
 - a. Meningkatkan rasa networking, kerjasama dan gotong royong sesama pelaku / pengurus desa wisata
 - b. Optimalisasi kerjasama atau kemitraan baik dengan penyuluhan atau penelitian yang dilakukan oleh Universitas di wilayah sekitar desa wisata
 - c. Penyesuaian secara cepat tanggap terkait pemberlakuan kebijakan pemerintah terkait pandemi yang kurang menguntungkan desa wisata
 - d. Meningkatkan rasa networking, kerjasama dan gotong royong sesama pelaku / pengurus desa wisata
 - e. Mengembangkan tata kelola pengurus atau kelembagaan desa wisata agar lebih professional

SIMPULAN

Pariwisata Kreatif bagian dari kegiatan wisata yang sangat menguntungkan bagi semua pihak, seperti dapat pemeratakan pendapatan dengan lebih cepat, meningkatkan nilai kebudayaan, pendapatan nasional, dan memperluas pasar produk dalam negeri. Konsep pariwisata kreatif seiring berjalannya waktu terus berkembang di berbagai belahan dunia dengan berbagai perubahan yang beragam. Kelurahan Gundih memiliki berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan, salah satunya yaitu Kampung Ceria yang memiliki karakteristik dan keunikan dapat menjadi daya tarik sebagai desa wisata yang memiliki permainan tradisional anak-anak menjadi faktor paling ditonjolkan. Untuk terus mengembangkan Kampung Ceria maka diperlukan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata dan juga peran dari pemerintah desa.

Peningkatan pelayanan, promosi, sarana dan prasarana pendukung, serta produk cinderamata dalam Kampung Ceria sangat diperlukan agar terus meningkatkan minat masyarakat. Dengan adanya dukungan dari pemerintah desa dan kerjasama sesama pengelola desa wisata dapat menjadi bagian penting dari pengembangan desa wisata yang memiliki daya saing. Peranan tren wisata lokal menjadi strategis dalam upaya pengembangan di wilayah ini. Lokasi desa wisata dapat bersinergi dalam mendorong pariwisata kreatif dalam menunjang peningkatan di desa tersebut. Meningkatkan kompetensi SDM dalam bidang kepariwisataan, sadar wisata dan sapa pesona dapat terus menunjang daya saing saat ini.

Dengan SDM yang berkualitas maka dapat menunjang desa wisata untuk terus inovatif dan berkembang. Juga perlunya menciptakan lingkungan yang asri, nyaman, informatif, dan edukatif namun tetap terkini untuk menjaga minat wisatawan terhadap Kampung Ceria. Menciptakan sarana dan prasarana penunjang seperti *sign system* desa wisata, toilet, tempat ibadah, restoran / tempat makan dapat menambah perluasan jangkauan bagi Kampung Ceria. Pengembangan ide-ide kreatif dan



inovasi baru terkait kebudayaan dan edukasi desa wisata perlu terus dilakukan agar dapat menjadi daya tarik wisatawan, seperti spot foto yang trendi tetapi tetap edukatif dan informatif. Membuat beragam produk-produk unik, khas dan otentik yang berbasis pada potensi desa wisata setempat atau hal menonjol dari desa wisata dapat menambah pendapatan bagi masyarakat sekitar.

Dalam peningkatan edukasi terhadap pelayanan dan promosi desa wisata sangat perlu dilakukan untuk menunjang perkembangan Kampung Ceria. Melalui peningkatan intensitas pemasaran eksistensi desa wisata beserta pembuatan produk cinderamata memiliki dampak yang sangat baik bagi Kampung Ceria, karena setiap wisatawan yang berkunjung di Kampung Ceria dapat membeli cinderamata sebagai kenang – kenangan dan pengalaman yang berkesan. Dengan selalu konsisten menonjolkan brand image Kampung Ceria dapat terus mempertahankan image desa wisata yang telah terbentuk. Sejalan dengan perkembangan Kampung Ceria maka meningkatkan rasa networking, kerjasama dan gotong royong sesama pelaku / pengurus desa wisata harus selalu terbentuk agar pengembangannya lebih kuat dan meningkatkan keunggulan daya saing. Walaupun semakin banyak persaingan desa wisata baru yang muncul tetapi Kampung Ceria telah memiliki khas dan keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh desa wisata yang lain. Pengelolaan oleh pengurus atau kelembagaan desa wisata yang ada di Kampung Ceria perlu terus dilakukan pendampingan dan pelatihan agar lebih berpengalaman dan profesional. Sehingga terbentuknya desa wisata Kampung Ceria yang memiliki tata kelola yang baik dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. John Soeprihanto, MIM., Ph.D.; Dr. rer.pol. Dyah Widyastuti, S.T., M. C. (2019). *MODEL PENGEMBANGAN PARIWISATA KREATIF SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA WISATA KASONGAN-YOGYAKARTA*.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Kurniati, E. (2006). Program Bimbingan Untuk Mengembangkan. *Bandung: Tidak Diterbitkan*, 1–18.
- Kusumandayu, R. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Potensi Kampung Wisata Kreatif Candirejo Di Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Musthofa, B. M. (2018). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Pariwisata Kreatif Saung Angklung Udjo (SAU) Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. 1, 7–14.
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal. *Among Makarti*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.200>
- Prayogo. (2018). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha. *Pariwisata*, 1–45.
- Prihastha, A. K., & Suswanta, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(2012), 221. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v07.i01.p10>
- Resmawa, I. N., & Masruroh, S. (2019). Konsep Dan Strategi Pengembangan Creative Tourism Pada Kampung Parikan Surabaya. *Ikraith-Humaniora*, 3 No. 2(152), 25–30.
- Sugiarti, Rara, D. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata*, 17(2), 14–26.
- Untari Ningsih, N. P. D. (2020). Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Kampung Batik untuk Mendukung Pariwisata Kreatif di Surakarta. *Lampuhyang*, 11(Vol 11 No 1 (2020)), 69–84.